

Evaluasi Program *Public relations* Menggunakan Model CIPP di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh

Fadhillah^{1*}, Zikrayanti¹, Zubaidah¹

¹Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh

^{*})Korespondensi: fdella929@gmail.com

Received: 13 Juni 2025; **Revised:** 10 Februari 2026; **Accepted:** 4 Maret 2026

Abstract

This article is entitled "Evaluation of Public relations Program Using the Cipp Model at the Library and Archives Service of Banda Aceh City". The formulation of the problem in this study is how to evaluate public relations activities in library development at the Banda Aceh City Library and Archives Service with the CIPP model. This study aims to evaluate public relations activities in library development at the Banda Aceh City Library and Archives Office with the CIPP model. The research method used in this study is a qualitative method with data collection techniques through interviews and documentation. The evaluation model chosen is CIPP (Context, Input, Process, Product), in this model the researcher divides the evaluation of public relations activities into four points: (1) Context, including the background, needs and objectives of the activity, (2) Input, including human resources, facilities, facilities and budget, (3) Process, including the implementation of activities, collaboration and scheduling, (4) Product, including an assessment of the success of activities in achieving goals. From the results of research at the Banda Aceh City Library and Archives Office, it shows that each evaluation component has not been fulfilled. Thus it can be concluded that there is still a need for improvement in order to achieve the objectives of holding these activities.

Keywords: *cipp; evaluation; public library; public relations*

Abstrak

Artikel ini berjudul "Evaluasi Program *Public relations* Menggunakan Model Cipp di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana evaluasi kegiatan *public relations* dalam pengembangan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh dengan model CIPP. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan *public relations* dalam pengembangan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh dengan model CIPP. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan tektik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Model evaluasi yang dipilih yaitu CIPP (*Context, Input, Process, Product*), dalam model ini peneliti membagi evaluasi kegiatan *public relations* ke dalam empat poin: (1) *Context*, meliputi latar belakang, kebutuhan dan tujuan kegiatan, (2) *Input*, meliputi sumber daya manusia, sarana, fasilitas dan anggaran, (3) *Process*, meliputi pelaksanaan kegiatan, kolaborasi dan penjadwalan, (4) *Product*, meliputi penilaian terhadap keberhasilan kegiatan dalam mencapai tujuan. Dari hasil penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa setiap komponen evaluasi masih banyak yang belum terpenuhi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih perlu adanya perbaikan demi tercapainya tujuan diadakannya kegiatan tersebut.

Kata kunci: *cipp; evaluasi; perpustakaan umum; public relations*

Copyright © 2026 Author(s). Published by Library and Information Science Study Program, Faculty of Humanities, Universitas Diponegoro. This is an open access article under the CC BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

1. Pendahuluan

Public relations merupakan kegiatan membangun dan mempertahankan hubungan baik dengan publik. *Public relations* juga berperan untuk menarik perhatian publik melalui kegiatan *public*

relations yang efektif. *Public relations* secara umum adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga dan individu untuk membina hubungan baik dengan publik dalam rangka menumbuhkan pemahaman dan penerimaan publik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga dan individu yang bersangkutan (Sandyakala, 2020). Salah satunya adalah perpustakaan. Perpustakaan berfungsi sebagai lembaga yang menyediakan dan mengelola berbagai sumber informasi yang dapat digunakan oleh seluruh masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting adanya *public relations* di perpustakaan dalam memberikan pelayanan kepada pengguna sehingga dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan dari kebijakan-kebijakan yang telah dilakukan oleh perpustakaan.

Sebagai lembaga yang kegiatannya berhubungan langsung dengan masyarakat, keberadaan perpustakaan sangat berguna terhadap kebutuhan informasi masyarakat. Nilai sebuah perpustakaan dapat dikembangkan dengan menyediakan informasi yang dibutuhkan masyarakat. Perpustakaan yang terus berkembang memerlukan upaya agar dapat memenuhi keinginan pemustaka, dan tentu saja dapat melayani pengguna dengan baik sesuai dengan kebutuhan informasi mereka (Sihombing et al., 2022). Dalam hal ini, *public relations* merupakan salah satu upaya yang dapat dimanfaatkan oleh perpustakaan untuk berkomunikasi secara efektif dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat.

Semua kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh organisasi atau lembaga merupakan tugas dari bagian *public relations*, walaupun dalam prakteknya *public relations* akan berkoordinasi dan bekerja sama dengan bagian lain dalam lembaga tersebut untuk melakukan kegiatan komunikasi demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu, perlu adanya upaya *public relations* di perpustakaan dalam rangka memperkenalkan layanan, sumber daya informasi, dan kegiatan perpustakaan. Terkait hal tersebut, Alansari dalam (Rozi & Christiani, 2019) menyatakan bahwa peran *public relations* di perpustakaan meliputi komunikasi pengguna secara langsung maupun tidak langsung, memperkenalkan koleksi perpustakaan kepada pengguna, mempublikasikan layanan dan kegiatan perpustakaan, serta meningkatkan kesadaran bahwa perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

Kegiatan *public relations* bertujuan untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perpustakaan, hal ini juga dijadikan sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam pengembangan perpustakaan. Kegiatan *public relations* dalam pengembangan perpustakaan bertujuan untuk membantu perpustakaan berkomunikasi dengan masyarakat, mempromosikan pengembangan, memperoleh dukungan finansial, menanggapi kritik atau kekhawatiran, dan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat. Dengan adanya kegiatan *public relations* yang efektif, perpustakaan dapat berkembang dengan baik, meningkatkan layanannya agar tetap relevan dan bermanfaat bagi masyarakat, sama halnya dengan bagian-bagian *public relations* yang mencakup hubungan internal, publisitas, *advertising*, *press agency*, *public affairs*, *lobbying*, manajemen isu, hubungan investor dan pengembangan (Scott M et al., 2011). Oleh karena itu pengembangan perpustakaan merupakan salah satu bagian yang membantu fungsi *public relations* dalam mencapai tujuan lembaga.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh, hari Selasa 06 Desember 2022 dan telah dikonfirmasi oleh Bapak Eddy selaku Kepala Bidang Perpustakaan yang menyatakan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh sudah melakukan kegiatan *public relations* melalui beberapa upaya berupa kegiatan membuat publikasi, berita, dan melayani masyarakat melalui kegiatan layanan perpustakaan keliling. Selanjutnya dari hasil wawancara pada tanggal 12 Desember 2022 dengan Ibu Musnahayati selaku pustakawan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh menyatakan bahwa dalam pelaksanaannya, kegiatan *public relations* pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh belum dilakukan secara menyeluruh, sehingga eksistensi perpustakaan masih tergolong rendah. Pernyataan ini merujuk kepada beberapa kegiatan *public relations* yang sudah dilakukan, diantaranya membuat publikasi, berita, dan layanan perpustakaan keliling. Hal ini juga didukung oleh dokumentasi yang dipublikasikan melalui sosial media Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh. Hasil wawancara dengan kedua narasumber di atas menunjukkan bahwa adanya problematika dalam kegiatan *public relations* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh.

Meskipun kegiatan *public relations* seperti membuat publikasi, berita dan layanan perpustakaan keliling telah dilakukan sejak tahun 2018, namun belum pernah dilakukan evaluasi terhadap kegiatan tersebut. Hal ini juga dikonfirmasi oleh Bapak Eddy selaku Kepala Bidang Perpustakaan, dan Ibu Musnahayati sebagai pustakawan. Oleh karena itu kegiatan *public relations* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh perlu dievaluasi. Banyak jenis model evaluasi yang bisa diimplementasikan seperti evaluasi model provus (*discrepancy model*), evaluasi model stake (*countenance model*), evaluasi model CIPP (*context, input, process, product*), evaluasi model kirkpatrick, evaluasi model brinkerhoff, *measurement model*, *congruence model*, *illuminative model*, dan model logik (*logic model*) (Suryadin et al., 2022).

Dalam penelitian ini peneliti memilih model CIPP sebagai metode evaluasi kegiatan *public relations* dalam pengembangan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh. Model CIPP digunakan karena model ini dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai kegiatan *public relations* yang dilakukan di perpustakaan, sehingga informasi yang diberikan dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan tersebut dengan tetap mempertimbangkan keberhasilannya. Dengan adanya evaluasi ini dapat mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan kegiatan *public relations* yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh berdasarkan tahapan *context, input, process, dan product*.

Context, dalam penelitian ini untuk mengevaluasi latar belakang kegiatan *public relations* di perpustakaan. *Input*, untuk mengevaluasi *input* atau masukan yang diperlukan dalam kegiatan *public relations* di perpustakaan. *Process*, untuk mengevaluasi proses atau tahapan kegiatan *public relations* di perpustakaan. *Product*, tahapan ini dilakukan untuk mengevaluasi hasil dari kegiatan *public relations* di perpustakaan. Model ini merupakan metode yang tepat untuk menilai kegiatan *public*

relations di perpustakaan, karena model ini terlihat komprehensif dan banyak digunakan untuk mengevaluasi program kegiatan. Salah satunya pada penelitian (Naser, 2022) menjelaskan bahwa Lembaga Konseling Mahasiswa Fakultas Syariah UIN FAS Bengkulu menggunakan metode evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk mengukur seberapa baik program layanan konseling mahasiswa. Dilatarbelakangi maksud di atas, penulis tertarik untuk mengkaji penelitian tentang **“Evaluasi Kegiatan Public relations Menggunakan Model CIPP dalam Pengembangan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Banda Aceh”**

2. Landasan Teori

2.1 Public relations pada Perpustakaan

Public relations adalah upaya yang berkelanjutan dan terencana untuk membangun dan memelihara saling pengertian antara organisasi dan publiknya. Humas, yang dikenal juga dengan istilah *public relations* atau PR, merujuk kepada segala bentuk komunikasi yang terjalin antara suatu organisasi dan siapa pun yang tertarik dengan organisasi tersebut. Hal yang sama juga disebutkan oleh Seidel dalam (Mayasari et al., 2019) bahwa *public relations* adalah proses berkelanjutan dari upaya manajemen untuk memperoleh pengakuan dan pengertian dari pelanggan, karyawan, dan masyarakat umum. Kegiatan *public relations* pada dasarnya adalah bagian dari strategi komunikasi, yang ditandai dengan komunikasi dua arah, yaitu antara organisasi atau lembaga dengan publiknya dan juga sebaliknya. Seperti halnya lembaga atau organisasi lain, perpustakaan memiliki tujuan yang harus dicapai, dan untuk mencapainya diperlukan komunikasi yang efektif. Perpustakaan memiliki tugas dan fungsi dalam mengumpulkan, meneliti, mengolah dan menyediakan informasi serta menyebarkan informasi bagi masyarakat. Dijelaskan oleh Saleh dalam (Fernandi, 2022) bahwa secara keseluruhan perpustakaan dapat dianggap sebagai tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, merawat, dan membuat bahan pustaka dapat diakses oleh semua penggunanya.

Sebagai salah satu cara berkomunikasi, *public relations* di perpustakaan ditandai dengan upaya menciptakan dan memelihara hubungan positif dengan publik baik internal maupun eksternal, hal tersebut merujuk pada pandangan Palasah dan Syamsudin dalam (Suwito & Satvikadewi, 2022) bahwa *public relations* merupakan suatu jenis strategi komunikasi yang berusaha membina pengertian dan kerja sama di antara semua publik yang berkepentingan untuk mencapai keuntungan dan kesenangan bersama. Dengan demikian, kehadiran berbagai kegiatan *public relations* pada sebuah lembaga atau organisasi, khususnya di perpustakaan, dapat meningkatkan persepsi publik terhadap lembaga tersebut dengan memperkenalkan layanan dan kegiatan perpustakaan secara efektif. Kegiatan *public relations* juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perpustakaan sebagai sumber informasi serta membangun hubungan yang lebih baik dengan masyarakat sehingga memperoleh dukungan dan kerjasama untuk mencapai tujuan pengembangan perpustakaan.

Public relations dirancang untuk meningkatkan peluang dan hubungan dengan masyarakat serta menjaga dan memperbaiki reputasi (Febrianti & Sulandjari, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa hasil

akhir dari kegiatan *public relations* bagi perpustakaan adalah meningkatkan reputasi, memperkuat hubungan dengan berbagai pihak, peningkatan rasa percaya diri staf, serta peningkatan eksistensi dan pemanfaatan perpustakaan. Setiap kegiatan komunikasi perlu dievaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Suranto, 2019). Selain itu, evaluasi juga menjadi bagian yang terus berkembang untuk mengevaluasi kegiatan, sehingga adanya evaluasi dalam suatu kegiatan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan dan hasil dari evaluasi tersebut dapat digunakan oleh para pengelola kegiatan dan pihak yang terkait lainnya untuk memutuskan langkah kedepannya.

Tyler dalam (Ambiyar & D, 2019) mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses menentukan sampai sejauh mana tujuan suatu program telah terlaksana. Ananda dan Rafida dalam (Novalinda et al., 2020) berpendapat bahwa Evaluasi merupakan suatu unit kegiatan yang memiliki tujuan menghimpun keterangan/data tentang realisasi dari implementasi kebijakan yang berkelanjutan pada suatu organisasi yang melibatkan beberapa kelompok individu dalam pembuatan keputusan. Demikian pula dalam kegiatan *public relations* pada perpustakaan, evaluasi sangat penting untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan penyelenggaraan kegiatan *public relations* tersebut dalam pengembangan perpustakaan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukannya evaluasi dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) terhadap kegiatan *public relations* bagi perpustakaan (Rama et al., 2023). Model CIPP juga merupakan salah metode evaluasi yang paling sering digunakan dalam mengevaluasi program.

Model CIPP digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaa kegiatan yang diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak terkait terhadap program tersebut dari lembaga profit maupun non-profit termasuk perpustakaan. Penerapan model CIPP pada kegiatan *public reilatins* di perpustakaan dapat mengukur efektivitas dan dampak kegiatan *public relations*, mengukur proses pelaksanaannya, mengevaluasi sumber daya yang digunakan, serta mengevaluasi hasil atau dampak dari kegiatan tersebut. Dengan demikian, evaluasi dengan menggunakan model CIPP akan memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai keberhasilan dari kegiatan *public relations* dan perannya dalam mencapai tujuan perpustakaan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. (Kusumawati & Khoiron, 2019) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat dari sisi jumlah, angka, intensitas, atau frekuensi. Menurut Creswell dalam Serosa penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami suatu kejadian yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, perbuatan dan lain sebagainya yang disajikan dalam bentuk deskripsi dan melakukan studi dalam keadaan yang alami (Sarosa, 2021). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif karena penulis berupaya

untuk menyajikan data secara sistematis, faktual dan akurat mengenai kejadian yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program/kegiatan dengan tujuan menentukan apakah program/kegiatan tersebut sesuai dengan yang diinginkan (Efendi, 2020). Menurut Suchman dalam (Yuniarti et al., 2021), penelitian evaluatif adalah penelitian yang dirancang untuk menilai sesuatu kegiatan atau perogram dengan tujuan memastikan dan menentukan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan/program. Penelitian evaluatif juga menjelaskan adalanya kegiatan penelitian yang dinilai suatu objek, biasanya implementasi dan strategi suatu program. Penelitian ini dirancang untuk mengumpulkan informasi yang relevan mengenai kegiatan *public relations* dengan cara wawancara, menganalisis dokumen melalui beberapa sumber yang relevan secara mendalam serta membuat kesimpulan akhir dan disampaikan secara narasi atau tulisan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Penelitian ini dirancang untuk mengevaluasi kegiatan *public relations* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh berdasarkan model CIPP. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Eddy selaku Kepala Bidang Perpustakaan dan Ibu Musnahayati selaku Pustakawan. Wawancara juga dilakukan dengan tiga orang pemustaka yang dipilih peneliti dengan latar belakang sebagai pengikut akun media sosial Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh untuk mengetahui respon pemustaka terhadap kegiatan *public relations* yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh melalui kegiatan publikasi, berita dan layanan perpustakaan keliling.

a. Evaluasi Konteks (*context*)

Evaluasi *context* menjadi tahap awal pada evaluasi kegiatan *public relations*, komponen ini mencakup kebutuhan yang mendasari disusunnya kegiatan dan tujuan dilaksanakannya kegiatan pada suatu lembaga. Aspek konteks dalam kegiatan *public relations* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh mencakup penilaian terhadap latar belakang diselenggarakannya kegiatan publikasi, berita dan layanan perpustakaan keliling serta merumuskan tujuan dari kegiatan tersebut. Selama kegiatan *public rekations* ini berjalan, ternyata tidak ditemukan adanya dokumen fisik terkait penetapan kebutuhan serta rumusan tujuan kegiatan.

Berdasarkan dari tujuan utama kegiatan *public relations* yaitu untuk meningkatkan kesadaran, citra, dan pemanfaatan layanan sebagai upaya dalam menjalin hubungan baik antara suatu lembaga dengan masyarakat umum. Maka sama halnya dengan tujuan diadakannya kegiatan *public relations* seperti publikasi, berita dan layanan perpustakaan keliling di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Eddy bahwa :

“Pertama-tama kegiatan ini memang merupakan kegiatan rutin Dinas, salah satunya yaitu untuk pengembangan perpustakaan. Jadi, kami ingin melihat lebih banyak orang yang

menggunakan layanan kami dan mengunjungi perpustakaan. Dengan begitu perpustakaan bisa lebih dikenal oleh masyarakat sebagai tempat atau sumber informasi” (wawancara pada Selasa, 16 Juli 2024).

Kegiatan-kegiatan yang dimaksudkan oleh narasumber ialah pembuatan publikasi, berita dan layanan perpustakaan. Kegiatan-kegiatan ini terlihat sangat mendukung dalam pengembangan perpustakaan, dikarenakan sesuai dengan tujuan utama dari *public relations* yaitu untuk menciptakan serta menjalin hubungan baik dengan masyarakat umum. Pernyataan tersebut kemudian didukung oleh Ibu Musnahayati selaku pustakwan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh, dari hasil wawancara beliau menuturkan :

“Menurut saya kegiatan publikasi, berita dan layanan perpustakaan keliling ini dilakukan untuk membuat perpustakaan lebih dikenal dan disukai oleh masyarakat, karena masih banyak yang belum tau keberadaan perpustakaan” (Rabu, 17 Juli 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua narasumber dapat disimpulkan bahwa kegiatan *public relations* itu harus dibuat dengan baik agar dapat memikat keinginan pengunjung dan juga membuat citra lembaga menjadi lebih baik. Oleh karena itu pentingnya meningkatkan kegiatan-kegiatan perpustakaan khususnya dibidang *public relations*. Untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan tahap *context* terhadap kegiatan *public relations*, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu pengunjung perpustakaan. Beliau menuturkan sebagai berikut :

“Sebagai pemustaka, saya pikir kegiatan-kegiatan ini mungkin memang dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap perpustakaan. Tapi saya jarang sekali melihat perpustakaan melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk hal tersebut, kecuali layanan perpustakaan keliling yang pernah saya lihat melalui postingan di media sosial perpustakaan” (Jumat, 19 Juli 2024).

Sudut pandang pemustaka juga peneliti ikut sertakan agar dapat mengevaluasi dengan baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu pemustaka di atas bahwa melaksanakan kegiatan *public relations* juga merupakan salah satu penunjang yang baik untuk sebuah perpustakaan. Dengan demikian, secara garis besar peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan *public relations* ini benar-benar harus diperhatikan serta dijalankan sehingga menjadi sebuah perubahan yang lebih baik kedepannya bagi pemustaka sendiri.

b. Evaluasi Input (*input*)

Tahap selanjutnya yaitu *input*, pada tahapan ini menentukan sumber-sumber yang ada dalam memenuhi kebutuhan yang ditargetkan. Pada komponen ini meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, fasilitas, serta anggaran. Komponen *input* dalam kegiatan *public relations* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh yaitu sumber daya manusia yang meliputi kemampuan tenaga kerja dalam melakukan inovasi mengenai kegiatan *public relations*, teknologi dan fasilitas serta anggaran. Berdasarkan hasil penelusuran peneliti di lapangan, ditemukan bahwa terbatasnya sumber daya manusia, fasilitas serta anggaran yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh. Hal ini dibuktikan dari wawancara bersama Ibu Musnahayati bahwa:

“SDM yang kami miliki sangat kurang, seperti jumlah staf yang masih sedikit, jadi kami kadang susah untuk melakukan kegiatan-kegiatan perpustakaan” (wawancara pada Rabu, 17 Juli 2024)

Bapak Eddy selaku Kepala Bidang Perpustakaan juga menambahkan bahwa:

“Saat ini anggaran yang kami miliki terbatas, biasanya diambil dari DAK, APBA, dan APBD, jadi setiap kegiatannya kami memanfaatkan anggaran tersebut. Selain itu fasilitas kami juga masih sangat sederhana” (wawancara pada Kamis, 18 Juli 2024)

Berdasarkan dari wawancara dengan kedua narasumber, mereka mengakui bahwa SDM, fasilitas dan anggaran yang mereka miliki masih sangat terbatas. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan terkait dengan jumlah staf, fasilitas serta anggaran yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan *public relations* ini. Pada tahapan *input*, peneliti juga melakukan wawancara dengan ketiga pemustaka. Hasil wawancara terkait tahap *input* pada kegiatan *public relations* yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

“Saya belum pernah berkomunikasi dan mendapatkan informasi dari staf melalui kegiatan public relations ini, selain itu saya lihat fasilitasnya kurang, dan pemanfaatan media sosial serta situs webnya juga kurang efektif karena tidak banyak informasi yang bisa saya dapat” (wawancara pada Senin, 22 Juli 2024).

“Saya belum pernah berkomunikasi langsung dengan stafnya, selaku pengikut akun media sosial Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh saya hanya melihat kegiatan perpustakaan melalui postingan mereka dan itu kurang efektif menurut saya.” (wawancara pada Senin, 22 Juli 2024).

“Dari pengalaman saya sebagai pengunjung, menurut saya fasilitas yang dimiliki masih kurang memuaskan, bahkan saya belum pernah memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan keliling mereka, hanya pernah lihat diposting Instagram saja” (wawancara pada Senin, 22 Juli 2024).

Dari hasil wawancara dengan ketiga pemustaka terkait dengan tenaga kerja perpustakaan dan fasilitas yang mereka miliki, diperoleh hasil bahwa kemampuan tenaga kerja perpustakaan dalam menyampaikan informasi masih belum dirasakan oleh pemustaka melalui kegiatan *public relations*. Ketiga pemustaka juga merasa pemanfaatan sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh kurang memuaskan. Hal ini dilihat bahwa ketiga pemustaka hanya bisa mengakses dan mengunjungi akun media sosial lembaga, sedangkan pada fasilitas layanan perpustakaan keliling mereka belum pernah memanfaatkannya.

c. Evaluasi Proses (*process*)

Tahap selanjutnya yaitu proses, tahapan ini digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi kegiatan, evaluasi proses meliputi penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang telah dijalankan. Komponen proses kegiatan *public relations* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh meliputi proses pelaksanaan kegiatan *public relations*, jenis kegiatan yang telah dilakukan oleh

perpustakaan, kolaborasi dengan pihak eksternal dalam mendukung kegiatan *public relations*, serta hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan. Dalam hal ini berdasarkan hasil penelusuran di lapangan menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh belum melakukan seluruh kegiatan *public relations*. Hal ini juga dibuktikan dari pengakuan Bapak Eddy yang mengatakan bahwa :

“Kami hanya ada beberapa kegiatan saja seperti membuat publikasi, berita dan layanan perpustakaan keliling, hal ini karena ada beberapa kendala dari segi SDM dan anggaran. Kami juga menjalin kolaborasi dengan pihak eksternal seperti sekolah yaitu dengan mendatangkan mobil layanan perpustakaan keliling ke sekolah-sekolah dasar dan biasanya kami jalankan setiap setahun sekali” (wawancara pada Selasa, 16 Juli 2024).

Kemudian Ibu Musnahayati menambahkan bahwa:

“Kegiatan membuat publikasi dan berita ini kami lakukan agar masyarakat luas dapat mengetahui informasi yang disebarkan melalui media sosial dan website lembaga, ada juga kegiatan layanan perpustakaan keliling yang mengunjungi sekolah-sekolah setiap satu tahun sekali agar mereka juga dapat memanfaatkan bahan bacaan” (wawancara pada Rabu, 17 Juli 2024).

Dari hasil wawancara di atas ditemukan bahwa kegiatan *public relations* yang dilaksanakan belum secara menyeluruh, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh hanya melakukan beberapa kegiatan yaitu membuat publikasi, berita dan layanan perpustakaan keliling. Selain itu kolaborasi yang mereka jalin hanya terlihat dari kegiatan layanan perpustakaan keliling yaitu dengan mendatangkan mobil perpustakaan keliling ke sekolah-sekolah yang dilaksanakan setiap setahun sekali.



Gambar 1. Kegiatan perpustakaan keliling pada salah satu sekolah di Kota Banda Aceh
Sumber: https://www.instagram.com/dispersip_kotabandaaceh?igsh=MWhtdHZnZ3RzZWE1Yw==



Gambar 2. Kegiatan berita yang dipublikasikan melalui situs web lembaga
Sumber: <https://dispersip.bandaacehkota.go.id/categor y/berita/>

Pada tahapan *process*, peneliti juga melakukan wawancara dengan ketiga pemustaka. Hasil wawancara terkait pada tahapan *process* dalam kegiatan *public relations* adalah sebagai berikut:

“Saya belum pernah terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh perpustakaan, jadi tidak tau jadwal pelaksanaan kegiatannya. kecuali dalam pembuatan publikasi dan berita yang informasinya saya dapatkan dari media sosial dan situs web lembaga dan itu kurang efektif” (wawancara pada Senin, 22 Juli 2024).

“Menurut saya kegiatan ini kurang efektif, meskipun saya tidak terlibat aktif didalamnya, karena saya hanya bisa mengunjungi media sosial dan situs web untuk melihat postingan mereka” (wawancara pada Senin, 22 Juli 2024).

“Sebagai pemustaka saya merasa kegiatan yang dilakukan kurang memuaskan, layanan perpustakaan kelilingnya hanya mengunjungi sekolah-sekolah, seperti yang saya lihat dari postingan media sosial mereka. Sedangkan masyarakat umum lain yang tinggal jauh dari perpustakaan juga membutuhkan bahan bacaan.” (wawancara pada Senin, 22 Juli 2024).

Berdasarkan dari sudut pandang pemustaka ditemukan bahwa pemustaka belum terlibat aktif dalam kegiatan *public relations* yang dilaksanakan oleh perpustakaan dan tidak mengetahui jadwal pelaksanaan kegiatan, sehingga pemustaka merasa kegiatan yang dilakukan kurang efektif. Mereka hanya bisa mendapatkan informasi melalui kegiatan publikasi dan berita yang diposting melalui akun media sosial dan situs web Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh.

d. Evaluasi Produk (*Product*)

Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah kegiatan akan diteruskan atau dihentikan. Evaluasi produk dalam kegiatan *public relations* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh meliputi penilaian terhadap pemanfaatan layanan perpustakaan, peningkatan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan perpustakaan, dan

sejauh mana kegiatan *public relations* telah membantu perpustakaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal yang senada dijelaskan oleh Bapak Eddy bahwa:

“Kami sudah melakukan kerjasama dengan pihak eksternal dalam kegiatan perpustakaan, namun dalam penggunaan layanan mungkin juga belum signifikan, sehingga masih belum berjalan dengan baik, dikarenakan adanya beberapa kendala” (wawancara pada Selasa, 16 Juli 2024).

Ibu Musnahayati juga menambahkan bahwa:

“Anak-anak yang sekolahnya kami hadirkan layanan perpustakaan keliling umumnya senang dengan kegiatan ini, tapi mungkin belum semua masyarakat bisa ikut dalam kegiatan yang dilaksanakan. Kami berharap bisa lebih mengoptimalkan lagi media sosial lembaga dengan menghadirkan postingan yang beragam dan menarik, memperluas tujuan layanan perpustakaan keliling, dan dapat menciptakan lebih banyak staf perpustakaan yang berkompentensi dalam kegiatan ini serta memiliki anggaran yang cukup” (wawancara pada Rabu, 17 Juli 2024).

Salah satu pengunjung perpustakaan juga memberi tanggapan bahwa:

“Saya merasa mungkin kegiatan-kegiatan ini belum bisa memberikan dampak yang memuaskan bagi masyarakat umum, semoga kedepannya lebih sering lagi melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan perpustakaan dan bisa memberikan informasi terbaru dan menarik melalui media sosial dan situs web lembaga” (wawancara pada Senin, 22 Juli 2024).

Dari hasil wawancara dengan ketiga narasumber di atas menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh masih memerlukan peningkatan terhadap kegiatan *public relations* yang sudah dan akan dilaksanakan kedepannya, salah satunya seperti perluasan jangkauan layanan perpustakaan keliling yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat umum bukan hanya anak-anak yang sekolahnya dikunjungi saja. Sehingga pengembangan terhadap perpustakaan bisa dirasakan langsung oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh.

Tabel 1. Hasil penelitian mengenai Evaluasi Kegiatan *Public relations* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh

Tahap	Aspek	Hasil
Context	Penilaian terhadap latar belakang diselenggarakannya kegiatan	Hasil penelitian dari penilaian terhadap latar belakang diselenggarakan kegiatan <i>public relations</i> di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh ini sebagai upaya dalam mengembangkan perpustakaan dengan menjalin hubungan baik terhadap masyarakat umum melalui kegiatan publikasi, berita dan layanan perpustakaan keliling.
	Kebutuhan yang medasari disusunnya kegiatan	Perpustakaan melaksanakan kegiatan publikasi, berita dan layanan perpustakaan keliling yaitu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, membangun citra perpustakaan dan memanfaatkan layanan yang tersedia. Oleh karena itu kegiatan <i>public relations</i> ini dibutuhkan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh.

	Merumuskan tujuan dari kegiatan	Dengan adanya pelaksanaan <i>public relations</i> melalui kegiatan publikasi, berita dan layanan perpustakaan keliling ini dapat menjadikan perpustakaan lebih dikenal dan disukai oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan citra perpustakaan serta lebih dikenal oleh masyarakat sebagai tempat dan sumber informasi.
Input	Pemanfaatan sumber daya manusia yang dilihat dari kemampuan staf dalam melakukan inovasi mengenai kegiatan <i>public relations</i>	Staf yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh saat ini sangat terbatas, sehingga menjadikan kegiatan yang dilaksanakan tidak berjalan lancar. Sedangkan berdasarkan pelaksanaan kegiatan <i>public relations</i> , sumber daya manusia atau tenaga kerja yang dibutuhkan harus memiliki kemampuan serta kompetensi yang sesuai dengan tujuan kegiatan tersebut.
	Pemanfaatan sarana dan fasilitas yang tersedia	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh memanfaatkan teknologi berupa media sosial dan situs web lembaga sebagai sarana komunikasi dengan masyarakat serta fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan juga tergolong sederhana untuk mendukung kegiatan <i>public relations</i> , salah satu fasilitas yang tersedia yaitu mobil layanan perpustakaan keliling.
	Anggaran yang mendukung pelaksanaan kegiatan <i>public relations</i>	Anggaran yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh sangat terbatas. Dalam mendukung kegiatan <i>public relations</i> yang dijalankan biasanya anggaran yang diambil yaitu melalui DAK, APBA, dan APBD.
Process	Pelaksanaan kegiatan <i>public relation</i>	Kegiatan <i>public relations</i> ini masih belum dilaksanakan secara menyeluruh oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh, hal ini terbukti bahwa hanya ada beberapa kegiatan yang terlaksana seperti membuat publikasi, berita dan layanan perpustakaan keliling.
	Kolaborasi dengan pihak eksternal dalam mendukung kegiatan <i>public relations</i>	Dalam mendukung kegiatan <i>public relations</i> , Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh telah melakukan kolaborasi atau kerjasama dengan pihak eksternal salah satunya yaitu sekolah-sekolah dasar dalam kegiatan layanan perpustakaan keliling. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua masyarakat terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan.
	Jadwal pelaksanaan kegiatan	Tidak ada jadwal khusus dalam kegiatan publikasi dan berita, namun pada kegiatan layanan perpustakaan keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh rutin melaksanakannya setiap setahun sekali.
product	Penilaian terhadap keberhasilan kegiatan <i>public relations</i> dalam mencapai tujuan perpustakaan	Kegiatan <i>public relations</i> melalui pembuatan publikasi, berita dan layanan perpustakaan keliling ini belum berjalan dengan lancar dan efektif, sehingga masih banyak membutuhkan peningkatan dan pengembangan, baik dari segi kegiatan maupun kemampuan bagi staf perpustakaan serta peningkatan terhadap teknologi, fasilitas dan anggaran yang diperlukan.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh, yang melibatkan Kepala Bidang Perpustakaan, Pustakawan serta tiga orang pemustaka, ditemukan beberapa poin penting yaitu sebagai berikut:

a. Evaluasi Konteks (*Context*)

Evaluasi Konteks merupakan evaluasi terhadap keadaan atau kegiatan itu sendiri, menyajikan data mengenai alasan untuk menetapkan tujuan kegiatan dan prioritas tujuan (Nurwahyuningsih & Ismayati, 2019). Terkait dengan kegiatan *public relations* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh, hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan ini belum mempunyai dokumen fisik yang merujuk bahwa kegiatan ini sudah direncanakan dengan baik. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa perpustakaan melaksanakan kegiatan *public relations* ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap layanan dan kegiatan-kegiatan perpustakaan lainnya. Selain itu perpustakaan perlu menjalin hubungan baik dengan masyarakat umum untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keberadaan perpustakaan, tujuan ini sudah sesuai dengan tujuan yang merujuk pada pelaksanaan kegiatan *public relations*. Hanya saja pada evaluasi *context*, perpustakaan belum terpenuhi sepenuhnya.

b. Evaluasi Masukan (*Input*)

Pada evaluasi masukan dapat membantu menentukan sumber-sumber yang ada, apa rencana untuk mencapai tujuan dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi sumber daya manusia, sarana dan anggaran. Dalam kegiatan *public relations* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh terdapat beberapa aspek *input* diantaranya sumber daya manusia, sarana dan fasilitas serta anggaran yang dimiliki.

Pada aspek sumber daya manusia yang dimaksud adalah kompetensi atau kemampuan dari staf perpustakaan. Kompetensi yang dibutuhkan untuk kegiatan ini adalah mampu berkomunikasi dengan baik, dapat mengembangkan ide-ide baru yang dapat menarik perhatian publik, dan mampu bekerjasama dengan orang lain atau kelompok. Dari hasil wawancara dengan seorang pustakawan yaitu Musnahayati, diketahui bahwa jumlah staf yang mereka miliki saat ini sangat terbatas. Padahal dalam pelaksanaan *kegiatan public relations*, diperlukan sumber daya manusia atau tenaga kerja yang memiliki kemampuan dan kompetensi yang sesuai dengan tujuan kegiatan tersebut.

Dari hasil wawancara dengan kepala bidang perpustakaan yaitu Eddy Safari, juga menunjukkan bahwa kegiatan *public relations* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh sudah memiliki anggaran khusus, namun anggaran tersebut masih sangat terbatas. Pendanaannya bersumber dari DAK, APBA, dan APBD yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan *public relations*.

Pada ketentuan sarana dan fasilitas, dari hasil wawancara dengan kepala bidang perpustakaan, seorang pustakawan serta tiga pemustaka dengan latar belakang sebagai pengikut akun media sosial Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh, menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana seperti

media siswa dan situs web lembaga digunakan untuk kegiatan komunikasi dengan masyarakat, namun masih belum efektif. Terkait fasilitas yang tersedia di perpustakaan masih sangat sederhana untuk mendukung kegiatan *public relations*, salah satu fasilitas yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh yaitu mobil layanan perpustakaan keliling. Dari beberapa aspek dalam komponen yang di evaluasi, masih banyak yang perlu disesuaikan dengan kegiatan *public relation* yang dilaksanakan. Oleh karena itu, pada tahap *input* Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh belum memenuhi keseluruhan komponen.

c. Evaluasi Proses (*Process*)

Evaluasi proses bermanfaat dalam memantau pelaksanaan kegiatan, sehingga kegiatan yang dilakukan akan mempengaruhi *output* yang dihasilkan. Evaluasi proses juga bertujuan untuk melihat kesesuaian antara kegiatan yang terlaksana dengan perencanaan dan tujuan dari kegiatan. Pada dasarnya ada beberapa kegiatan *public relations* yang bisa dilaksanakan antara lain *publications, events, news, community involvement, identity tools, lobbying, dan social investment*. Dalam tahap proses kegiatan *public relations* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh hanya melakukan beberapa kegiatan, diantaranya pembuatan publikasi, berita dan *community involvement* yaitu layanan perpustakaan keliling. Selain itu pada aspek jadwal pelaksanaan *public relations* melalui kegiatan publikasi dan berita ditemukan bahwa tidak ada jadwal khusus dalam pelaksanaannya, sedangkan pada kegiatan layanan perpustakaan keliling dilaksanakan secara rutin setiap setahun sekali.

Berdasarkan data dari hasil wawancara dengan kepala bidang perpustakaan yaitu Eddy Safari dan pustakawan yaitu Musnahayati dalam tahap proses kegiatan *public relations* di perpustakaan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh melaksanakan berbagai kegiatan seperti pembuatan publikasi, berita dan layanan perpustakaan keliling. Namun, karena keterbatasan anggaran dan jumlah staf, hanya beberapa kegiatan yang dapat terlaksana, serta tidak ada jadwal khusus dalam kegiatan publikasi dan berita, namun pada kegiatan layanan perpustakaan keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh rutin dilaksanakan setiap setahun sekali. Dari beberapa aspek yang di evaluasi, dapat dilihat bahwa ada banyak kegiatan *public relations* yang bisa dilakukan. Namun karena adanya keterbatasan anggaran dan jumlah staf, pada tahapan proses Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh perlu adanya pengembangan agar lebih baik.

d. Evaluasi Produk (*Product*)

Evaluasi produk bertujuan untuk memberikan masukan terkait keputusan selanjutnya baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun selama proses kegiatan tersebut berjalan. Dari hasil wawancara dengan kepala bidang perpustakaan bapak Eddy Saffari, pustakawan ibu Musnahayati, serta salah seorang pemustaka, kegiatan *public relations* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh membutuhkan pengembangan dari segi kegiatan maupun kemampuan bagi staf perpustakaan, peningkatan teknologi dan fasilitas serta anggaran yang diperlukan. Jika merujuk pada tujuan awal yaitu untuk meningkatkan kesadaran, citra dan pemanfaatan layanan sebagai upaya dalam menjalin hubungan

baik dengan masyarakat, maka kegiatan ini belum cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap perpustakaan. Selain itu ada beberapa solusi tambahan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan *public relations* dalam pengembangan perpustakaan diantaranya ialah optimalisasi media sosial, peningkatan layanan perpustakaan keliling, dan perluasan kolaborasi dengan pihak eksternal.

5. Simpulan

Dari kegiatan *public relations* di perpustakaan telah dilaksanakan sebagai bagian dari upaya pengembangan perpustakaan. Namun, masih terdapat berbagai komponen yang perlu diperbaiki agar kegiatan *public relations* dapat berjalan secara lebih efektif. Pada evaluasi *context*, penilaian terhadap latar belakang diselenggarakannya kegiatan *public relations* sudah sesuai, Pelaksanaan kegiatan *public relations* ini dilakukan untuk mengembangkan perpustakaan dengan menjalin hubungan baik terhadap masyarakat umum. Dengan adanya pelaksanaan *public relations* melalui kegiatan publikasi, berita dan layanan perpustakaan keliling dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keberadaan perpustakaan sehingga dapat meningkatkan citra perpustakaan dan lebih dikenal oleh masyarakat sebagai tempat dan sumber informasi.

Evaluasi *input*, terkait dengan sumber daya manusia, pemanfaatan sarana dan fasilitas, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh memiliki jumlah staf yang terbatas. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan *public relations*, tenaga kerja atau sumber daya manusia yang dibutuhkan harus memiliki kemampuan dan kompetensi yang sesuai dengan tujuan kegiatan tersebut. Namun, sarana dan fasilitas yang tersedia masih perlu untuk lebih menyesuaikan dan ditingkatkan. Serta anggaran untuk memenuhi kegiatan *public relations* yang akan dijalankan diambil dari DAK, APBA, dan APBD.

Evaluasi *process*, Kegiatan *public relations* ini masih belum dilaksanakan secara menyeluruh oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh, hal ini terbukti bahwa hanya ada beberapa kegiatan yang terlaksana yaitu membuat publikasi, berita dan layanan perpustakaan keliling. Dalam mendukung kegiatan *public relations*, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh telah melakukan kolaborasi atau kerjasama dengan pihak eksternal seperti sekolah, hal ini dapat dilihat dalam kegiatan layanan perpustakaan keliling. Namun pada pelaksanaannya, kegiatan publikasi dan berita tidak ditemukan jadwal khusus sedangkan pada layanan perpustakaan keliling rutin dilaksanakan setiap setahun sekali. Pada evaluasi *product*, kegiatan *public relations* ini masih banyak membutuhkan peningkatan, baik dari segi kegiatan maupun kemampuan bagi staf perpustakaan serta peningkatan pada sarana dan fasilitasnya.

Daftar Pustaka

- Ambiyar, & D, M. (2019). *Metodelogi Penelitian Program*. Alfabeta.
- Efendi, M. (2020). Studi Evaluatif Pemenuhan Manajemen Kelas Di Sma Negeri 5 Bengkulu Selatan. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 14(2), 52–59.
<https://ejournal.unib.ac.id/manajerpendidikan/article/download/12825/6710>
- Febrianti, S., & Sulandjari, R. (2019). Efektivitas Peran *Public relations* Petugas Pelayanan Pada Kepuasan

- Masyarakat Desa Leyangan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Jurnal Egaliter*, 3(5), 68–89.
<https://journals.regalia-institute.com/index.php/jilr/article/download/27/6>
- Fernandi, M. F. (2022). Peran Maksimal Perpustakaan Sebagai Media Pendidikan Bagi Siswa. *Journal of Islamic Education and Learning*, 95–104.
<http://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JIEL/article/view/53%0Ahttp://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JIEL/article/download/53/49>
- Kusumawati, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Mayasari, S., Purihastine, M., & Qibtiah, A. (2019). Strategi *Public relations* PT Kasoem Hearing Dalam Mempublikasikan Kasoem Exhibition 2018 Kepada Masyarakat Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 10(1), 56–63.
<https://doi.org/10.31294/jkom.v10i1.5094>
- Naser, M. N. (2022). Evaluasi Program Model CIPP Pada Lembaga Konseling Mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 9(2), 137–150. <https://doi.org/10.29407/nor.v9i2.16890>
- Novalinda, R., Ambiyar, A., & Rizal, F. (2020). Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 137. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>
- Nurwahyuningsih, R., & Ismayati, N. (2019). Evaluasi Kegiatan Preservasi Fisik Naskah Kuno Di Perpustakaan Nasional Ri Menggunakan Model Cipp. *Bibliotech : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1).
<http://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/bibliotech/article/view/924/586>
- Rama, A., Ambiyar, A., Rizal, F., Jalinus, N., Waskito, W., & Wulansari, R. E. (2023). Konsep model evaluasi context, input, process dan product (CIPP) di sekolah menengah kejuruan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(1), 82. <https://doi.org/10.29210/30032976000>
- Rozi, M. F., & Christiani, L. (2019). Peran Divisi Hubungan Masyarakat UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Dalam Mempertahankan Eksistensi Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(2).
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/26798/23649>
- Sandyakala, M. C. (2020). Peran *Public relations* dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan. *Jurnal Attadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(2), 1–9.
<https://ejournal.staisyamsululum.ac.id/index.php/attadbir/article/download/63/59>
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Kanisius.
- Scott M, C., Allen H, C., Glen M, B., & Tri, W. (2011). *Effective Public relations*. Penerbit Kencana Prenada Media Grup.
- Sihombing, M. H., Yusniah, Pranasari, M., Arlinda, L., & Pulungan, A. R. (2022). Membangun Kerjasama untuk Mengembangkan Perpustakaan yang Ideal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 4697–4703.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/9014/6796>
- Suranto. (2019). *Perencanaan & Evaluasi Komunikasi*. Pena Pressindo.
- Suryadin, A., Purnama, S. W., & Nurfitriani. (2022). *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, Product) Antara Teori dan Praktik*. Penerbit Samudra Biru.
- Suwito, B. A., & Satvikadewi, A. A. . P. (2022). Implementasi digital PR pada Perpustakaan Daerah Kota Surabaya. *Aspikom*, 3(1), 68–79. <https://jurnalaspikomjatim.org/index.php/redaksi/article/download/27/16>
- Yuniarti, Y., Abdiyah, L., Nurjanah, S., Siregar, S. L., & Riani, P. (2021). Penelitian Evaluatif dalam Pendidikan. *Yasin*, 1(1), 73–87. <https://doi.org/10.58578/yasin.v1i1.14>